

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Pencegahan Korupsi Dan Meningkatkan Efisiensi Transparansi Operasional Perusahaan

Warno^{1*}, Muhlis², Sri Puji Rahayu³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia

*email corresponding author: warno@walisongo.ac.id

ABSTRACT

This community service program aimed to assist CV Teh Kota in improving its operational management and internal control system to become more effective, efficient, and transparent. Based on the initial assessment conducted through observations, interviews, and document analysis, it was found that transaction recording and inventory management were still performed manually, lacked synchronization across departments, and were not supported by an adequate Internal Control System (ICS). These conditions resulted in various problems, including delays in reporting, inventory data discrepancies, recording errors, and potential fraudulent activities. As a solution, the community service team designed and facilitated the implementation of an Internal Control System based on the Qasir Teh Kota application, which enables automatic and real-time transaction recording. The system was complemented by supporting documents, including daily transaction forms, inventory records, and manual reports used as data verification tools. The assistance program also included employee training on transaction recording procedures, application usage, and the importance of internal control. The implementation evaluation demonstrated improvements in data accuracy, reporting timeliness, inventory control, and a reduction in operational errors. The implementation of this system significantly enhanced the company's operational effectiveness and efficiency by improving interdepartmental coordination, reducing the risk of fraud, and supporting data-driven decision-making. Furthermore, these operational improvements contributed to increased profitability, more stable cash flow, and greater business sustainability. Nevertheless, the program encountered several limitations, including the relatively short mentoring period, varying levels of employees' digital literacy, technical constraints related to devices and network connectivity, and the incomplete integration between digital and manual recording systems. These limitations provide valuable insights for future program development, particularly in strengthening human resource capabilities, improving digital infrastructure, and establishing a sustainable monitoring system. Overall, this community service program successfully assisted CV Teh Kota in developing a technology-based Internal Control System that is more structured, accurate, and sustainable, thereby providing a strong foundation for improving operational performance and enhancing the company's competitiveness.

Keywords: Internal Control System (ICS); Fraud; Digitalization ; Effectiveness; Efficiency.

PENDAHULUAN

CV Teh Kota merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi teh dengan komitmen menghasilkan produk berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Seiring dengan peningkatan skala usaha, perusahaan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam pengelolaan operasional, keuangan, persediaan,

dan sumber daya manusia. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan yang lebih terstruktur agar setiap aktivitas perusahaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan (Karlina Ghazalah Rahman 2020). Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah penguatan Sistem Pengendalian Internal (SPI) sebagai dasar dalam menjaga kualitas proses bisnis, melindungi aset perusahaan, serta meningkatkan akuntabilitas organisasi.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan. SPI berfungsi sebagai mekanisme untuk mengelola risiko, meminimalkan kesalahan pencatatan, mencegah potensi kecurangan, serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (COSO 1992). Selain itu, SPI juga membantu perusahaan mengendalikan penggunaan sumber daya secara efisien sehingga mampu meningkatkan efektivitas operasional dan mendukung pencapaian tujuan organisasi (Emilia Sula Moh Nizarul Alim Prasetyono 2014).

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di CV Teh Kota masih memiliki beberapa kelemahan. Pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan masih dilakukan secara manual sehingga sering terjadi keterlambatan pelaporan, ketidaksesuaian data stok, serta lemahnya koordinasi antarbagian. Selain itu, pembagian tugas yang belum terdokumentasi dengan baik dan kurangnya mekanisme pengawasan meningkatkan risiko kesalahan administrasi maupun penyalahgunaan aset Perusahaan (Kurrohman and Widyayanti 2018). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap SPI yang telah diterapkan untuk mengidentifikasi kelemahan sistem sekaligus menyusun mekanisme pengendalian yang lebih efektif melalui prosedur kerja yang jelas, pembagian tugas yang tegas, serta pemanfaatan teknologi informasi (Jaminta Sinaga 2017).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma Sistem Pengendalian Internal dari metode manual menuju sistem berbasis digital. Pada awal penerapannya, SPI masih mengandalkan pencatatan manual dan pemeriksaan fisik sehingga membutuhkan waktu yang lama serta rentan terhadap kesalahan manusia (Emilia Sula Moh Nizarul Alim Prasetyono 2014). Seiring meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis dan volume transaksi, pendekatan tersebut tidak lagi memadai sehingga perusahaan mulai mengintegrasikan software akuntansi, sistem informasi manajemen, serta database digital dalam proses pengendalian (Yusni 2022). Integrasi teknologi memungkinkan transaksi dicatat secara otomatis dan real-time sehingga mempermudah proses monitoring, meningkatkan akurasi data, serta mempercepat deteksi terhadap potensi penyimpangan maupun kecurangan (Rustendi 2018).

Penerapan SPI berbasis teknologi juga memperkuat implementasi prinsip *good corporate governance*. Pengendalian internal tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pengamanan aset, tetapi menjadi bagian penting dalam membangun budaya transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi. Seluruh transaksi terdokumentasi secara

sistematis sehingga memudahkan proses audit, meningkatkan kredibilitas perusahaan, serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan (Irfan Alfiansyah and Arif Afriady 2022). Dengan demikian, SPI berperan strategis dalam meningkatkan efektivitas proses bisnis sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data dan risiko.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mengembangkan inovasi berupa implementasi Sistem Pengendalian Internal berbasis aplikasi Qasir Teh Kota yang terintegrasi dengan pengelolaan persediaan barang. Sistem ini menghubungkan proses penerimaan barang, penyimpanan, penjualan, hingga pengeluaran barang dalam satu platform digital sehingga setiap transaksi dapat dipantau secara real-time. Integrasi tersebut mampu mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan transparansi, mempercepat proses audit, serta meminimalkan peluang terjadinya penyalahgunaan aset (Ulum and Suryatimur 2022). Implementasi sistem juga didukung dengan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), formulir transaksi harian, dokumen stok barang, dan pelatihan kepada karyawan agar penerapan SPI dapat berjalan secara optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas operasional, efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas organisasi. Pada usaha kecil dan menengah (UKM), implementasi SPI sering menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, biaya, dan kemampuan manajerial sehingga pengendalian belum berjalan secara optimal. Mulyadi (2014) menyatakan bahwa perbaikan sistem administrasi dan mekanisme pengawasan mampu meningkatkan efisiensi serta menurunkan risiko kerugian. Sejalan dengan itu, pengabdian ini berupaya merancang SPI yang sesuai dengan karakteristik CV Teh Kota melalui penyempurnaan prosedur kerja, pembagian tugas yang jelas, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia (Meldona et al. 2020).

Keberhasilan SPI juga dipengaruhi oleh penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas. SOP menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas operasional sehingga mampu mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan konsistensi pekerjaan, serta mempercepat proses administrasi dan pelaporan (Damayanti & Primastiwi, 2021). Di samping itu, perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi SPI dari sistem manual menuju sistem digital melalui pemanfaatan perangkat lunak akuntansi dan manajemen persediaan. Teknologi memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time, meningkatkan akurasi informasi, mempercepat proses monitoring, serta meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan (Rizky and Setiawan 2019). Evaluasi berkala melalui audit internal juga diperlukan untuk memastikan sistem yang diterapkan berjalan secara efektif dan mampu diperbaiki apabila ditemukan kelemahan (Pratopo & Wuryani, 2023). Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan menjadi faktor penting agar seluruh karyawan memahami prosedur SPI dan mampu mengimplementasikannya secara konsisten (Humam, Ardini, and Kurnia 2020).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan seperangkat kebijakan, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif, efisien, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. SPI berfungsi melindungi aset, meningkatkan keandalan laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mengurangi risiko penyimpangan maupun kecurangan (Vanasco 1994).

Mengacu pada kerangka COSO, SPI terdiri atas lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian (control environment), penilaian risiko (risk assessment), aktivitas pengendalian (control activities), informasi dan komunikasi (information and communication), serta pemantauan (monitoring). Lingkungan pengendalian menjadi fondasi utama yang mencerminkan integritas organisasi, struktur kewenangan, pembagian tugas, dan komitmen manajemen terhadap tata kelola yang baik. Penilaian risiko dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi sehingga perusahaan dapat menentukan strategi mitigasi yang tepat. Aktivitas pengendalian diwujudkan melalui pemisahan tugas, otorisasi transaksi, rekonsiliasi, pengamanan aset, dokumentasi, serta penerapan SOP yang konsisten. Informasi dan komunikasi memastikan tersedianya data yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan, sedangkan monitoring dilakukan melalui audit internal, evaluasi berkala, dan tindak lanjut terhadap setiap temuan agar efektivitas SPI tetap terjaga secara berkelanjutan (Engkus et al. 2022).

Dalam implementasinya, SPI memerlukan berbagai dokumen pendukung, antara lain kebijakan pengendalian internal, kode etik, SOP, *risk register*, matriks pemisahan tugas, formulir otorisasi, laporan berkala, laporan audit internal, dan dokumen tindak lanjut hasil audit. Kelengkapan dokumen tersebut menjadi dasar administrasi sekaligus menyediakan jejak audit (*audit trail*) yang mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi (Kurrohman and Widayanti 2018).

Kinerja Organisasi, Transparansi, dan Pencegahan Korupsi

Kinerja organisasi menunjukkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efisiensi berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan sumber daya secara optimal sehingga menghasilkan output maksimal dengan pemborosan yang minimal, sedangkan efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Fitriani, , and Rahman 2018). Transparansi merupakan keterbukaan organisasi dalam menyampaikan informasi mengenai kebijakan, penggunaan anggaran, proses pengambilan keputusan, serta hasil kinerja kepada para pemangku kepentingan. Transparansi yang baik meningkatkan kepercayaan, memperkuat akuntabilitas, serta memudahkan proses evaluasi dan pengawasan organisasi (Karlina Ghazalah Rahman 2020).

Efisiensi dan transparansi memiliki hubungan yang saling menguatkan. Organisasi yang efisien cenderung memiliki proses kerja yang terdokumentasi dengan baik sehingga lebih mudah diaudit, sedangkan transparansi memungkinkan organisasi mendeteksi pemborosan, kelemahan pengendalian, dan potensi risiko secara lebih cepat. Oleh karena itu, organisasi modern perlu mengintegrasikan manajemen kinerja, manajemen risiko, dan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) agar mampu meningkatkan daya saing serta keberlanjutan organisasi (Saputra and Meivira 2020).

Korupsi merupakan penyalahgunaan kekuasaan atau kewenangan untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok melalui penyuapan, penggelapan, manipulasi laporan, kolusi, *kickback*, maupun penyalahgunaan aset organisasi. Praktik tersebut tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga merusak integritas organisasi, menurunkan kepercayaan publik, serta menghambat pencapaian tujuan organisasi (Rustendi 2018). Oleh karena itu, pencegahan korupsi harus dilakukan melalui penguatan SPI, penerapan prinsip *good corporate governance*, digitalisasi proses bisnis, pembentukan budaya integritas, penerapan kode etik, pendidikan antikorupsi, serta penyediaan *whistleblowing system* sebagai sarana pelaporan penyimpangan. Digitalisasi proses bisnis juga menghasilkan *audit trail* yang memperkuat transparansi serta memudahkan proses pengawasan dan audit (Peltier-Rivest 2018).

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan SPI tidak hanya ditentukan oleh tersedianya kebijakan dan prosedur formal, tetapi juga oleh komitmen pimpinan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengawasan yang efektif, serta budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas dan akuntabilitas. Integrasi seluruh komponen tersebut akan meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, kualitas pengambilan keputusan, sekaligus meminimalkan peluang terjadinya penyimpangan dan korupsi. Dengan demikian, SPI menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang baik serta mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan, termasuk pada implementasinya di CV Teh Kota.

Orisinalitas kegiatan pengabdian ini terletak pada desain integrasi sistem pengendalian internal yang menghubungkan seluruh proses pengelolaan persediaan dalam satu platform digital yang sederhana dan mudah diterapkan pada usaha kecil dan menengah. Integrasi tersebut memungkinkan seluruh aktivitas logistik terdokumentasi secara otomatis, meningkatkan akurasi data, memperkuat akuntabilitas, serta menyediakan informasi yang lebih cepat sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Melalui inovasi ini, CV Teh Kota diharapkan mampu meningkatkan efektivitas operasional, memperkuat tata kelola perusahaan, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

METODE

Strategi Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan manajemen dan seluruh staf CV Teh Kota dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi Sistem Pengendalian Internal (SPI), membangun komitmen bersama, serta meningkatkan penerimaan terhadap perubahan sistem yang akan diterapkan. Keterlibatan seluruh pihak diyakini mampu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya SPI sekaligus mendukung keberhasilan implementasi (Rustendi 2018).

Strategi berikutnya adalah melakukan analisis masalah secara mendalam melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumen untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta akar permasalahan dalam penerapan SPI. Hasil analisis menjadi dasar penyusunan solusi yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan (Authors et al. 2015). Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian merancang solusi berbasis data berupa pembaruan Standar Operasional Prosedur (SOP), penguatan mekanisme pengawasan internal, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan transaksi dan persediaan agar pencatatan menjadi lebih akurat dan risiko operasional dapat diminimalkan (Engkus et al. 2022).

Untuk memastikan keberhasilan implementasi, kegiatan dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas manajemen dan staf melalui pelatihan mengenai konsep SPI, prosedur operasional baru, serta penggunaan sistem digital. Selain itu, dilakukan sosialisasi dan diskusi agar seluruh karyawan memahami perubahan yang diterapkan dan dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan sistem. Tahap akhir berupa evaluasi dan pemantauan secara berkala untuk menilai efektivitas implementasi serta memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan (Fitriani et al., 2018).

Metodologi Pengabdian

Metodologi pengabdian dilaksanakan secara sistematis melalui lima tahapan utama. Tahap pertama adalah studi kondisi eksisting SPI dengan melakukan wawancara kepada manajemen dan staf, observasi proses operasional, serta identifikasi kekuatan dan kelemahan sistem yang berjalan. Kegiatan ini bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan keuangan, persediaan, distribusi, dan mekanisme pengawasan yang telah diterapkan di CV Teh Kota (Sugiyono 2015).

Tahap kedua adalah analisis masalah untuk mengidentifikasi penyebab utama kelemahan SPI. Analisis difokuskan pada ketidakefisienan administrasi, lemahnya pengawasan transaksi, kualitas laporan keuangan, serta berbagai risiko seperti kesalahan pencatatan, pemborosan, kehilangan aset, dan potensi fraud. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas perbaikan sistem sehingga solusi yang diberikan benar-benar menjawab kebutuhan perusahaan.

Tahap ketiga adalah perancangan solusi SPI. Solusi yang disusun meliputi pembaruan SOP, penguatan fungsi pengawasan internal melalui pemisahan tugas dan peningkatan kontrol, pemanfaatan aplikasi digital untuk pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan, serta penyusunan panduan implementasi SPI sebagai acuan operasional perusahaan. Integrasi teknologi diharapkan mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelaporan, serta mempermudah monitoring secara real-time.

Tahap keempat adalah pelatihan dan sosialisasi kepada manajemen dan seluruh staf. Pelatihan difokuskan pada pemahaman konsep SPI, implementasi SOP baru, penggunaan aplikasi, serta mekanisme pengawasan internal. Selain itu, dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi hambatan implementasi sekaligus memperoleh masukan sebagai dasar penyempurnaan sistem.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pemantauan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas SPI yang telah diterapkan melalui monitoring pelaksanaan SOP, pengawasan terhadap proses operasional, serta penilaian terhadap perubahan yang terjadi setelah implementasi. Berdasarkan hasil evaluasi, disusun rekomendasi perbaikan lanjutan agar penerapan SPI dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan (Emilia Sula Moh Nizarul Alim Prasetyono 2014).

Perencanaan Operasional dan Stakeholder

Pelaksanaan PKM dirancang dalam enam komponen utama, yaitu studi kondisi eksisting SPI, analisis masalah, perancangan solusi, pelatihan dan sosialisasi, evaluasi implementasi, serta penguatan pengawasan dan kontrol. Setiap kegiatan memiliki tujuan, metode, dan luaran yang jelas, mulai dari identifikasi kelemahan SPI, penyusunan SOP, peningkatan kapasitas SDM, hingga terciptanya sistem pengendalian internal yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Luaran yang diharapkan adalah meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan, persediaan, dan distribusi produk sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Ridho Esa Anugrah, Yudhistira Abdi Saputra, and Wasis Haryono 2024).

Keberhasilan program melibatkan berbagai stakeholder, yaitu manajemen CV Teh Kota sebagai pengambil keputusan dan penanggung jawab implementasi SPI, staf operasional dan keuangan sebagai pelaksana prosedur pengendalian, tim pengabdian (dosen dan mahasiswa) sebagai fasilitator, perancang solusi, dan pendamping implementasi, serta auditor internal atau konsultan (apabila tersedia) yang berperan dalam memberikan masukan teknis dan mengevaluasi efektivitas penerapan SPI. Kolaborasi seluruh stakeholder diharapkan mampu menciptakan sistem pengendalian internal yang berkelanjutan, meningkatkan akuntabilitas, mengurangi risiko penyimpangan, serta memperkuat daya saing CV Teh Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Sistem Pengendalian Internal (SPI) di CV Teh Kota diawali dengan studi terhadap kondisi eksisting untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai mekanisme pengendalian yang telah diterapkan. Tahap ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan manajemen, supervisor, dan staf operasional pada bagian pembelian, produksi, gudang, keuangan, serta distribusi. Selain itu dilakukan observasi langsung terhadap seluruh proses bisnis mulai dari pengadaan bahan baku, pencatatan persediaan, pengeluaran kas hingga distribusi produk. Pendekatan ini bertujuan memperoleh data faktual mengenai efektivitas pengendalian yang berjalan.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan beberapa prinsip dasar pengendalian internal, seperti pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara bagian kas, pencatat transaksi, dan pihak yang memberikan persetujuan. Sebagian aktivitas pencatatan juga telah menggunakan aplikasi digital sehingga membantu proses administrasi. Namun demikian, sistem yang digunakan belum terintegrasi sepenuhnya antarbagian sehingga masih terdapat perbedaan data antara gudang, keuangan, dan penjualan. Selain itu, otorisasi transaksi masih dilakukan secara manual, pembatasan akses data belum berdasarkan tingkat kewenangan, serta terdapat ketergantungan pada individu tertentu dalam pengelolaan informasi. Kondisi tersebut meningkatkan risiko manipulasi data, kesalahan pencatatan, maupun fraud.

Tahap berikutnya adalah analisis masalah SPI melalui pendekatan SWOT dan Focus Group Discussion (FGD). Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan pengendalian yang berpotensi menimbulkan risiko operasional maupun keuangan. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi pencatatan transaksi yang belum sepenuhnya terdigitalisasi, keterlambatan pelaporan keuangan dan persediaan, lemahnya pengawasan kas kecil, belum optimalnya pengelolaan stok, serta tidak adanya mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*). Selain itu ditemukan pula risiko penyalahgunaan wewenang dalam proses otorisasi, praktik *bypass SOP*, manipulasi stok, hingga potensi *mark-up biaya* yang dapat mengurangi efisiensi perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut disusun perancangan solusi SPI yang berorientasi pada pengendalian preventif. Solusi yang dirancang meliputi pembaruan Standard Operating Procedure (SOP), penyusunan manual SPI, penerapan pemisahan tugas yang lebih tegas, penggunaan mekanisme *dual approval*, serta rekomendasi penggunaan sistem digital yang mampu mencatat transaksi secara *real-time* dan menghasilkan *audit trail*. Selain itu direkomendasikan penggunaan aplikasi *inventory management* agar data stok selalu sesuai dengan kondisi fisik. Manual SPI disusun sebagai pedoman resmi yang menjelaskan tugas, wewenang, prosedur kerja, serta mekanisme pelaporan bagi seluruh karyawan (Kurrohman and Widyayanti 2018).

Tahap implementasi diawali dengan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh manajer dan karyawan. Pelatihan tidak hanya menjelaskan konsep dasar SPI tetapi juga perubahan

prosedur kerja, penggunaan aplikasi digital, mekanisme otorisasi, serta simulasi berbagai kondisi operasional seperti pembelian bahan baku, pengeluaran kas, retur barang, maupun penanganan penyimpangan. Pendekatan ini bertujuan membangun budaya kepatuhan (compliance culture) sehingga SPI dipahami sebagai alat perlindungan perusahaan, bukan sekadar beban administrasi. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui simulasi dan diskusi sehingga seluruh karyawan memiliki kesiapan yang sama dalam menjalankan sistem baru.

Setelah sistem diterapkan dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala. Monitoring mencakup pemeriksaan kepatuhan terhadap SOP, pelaksanaan audit internal, evaluasi efektivitas aplikasi digital, serta analisis terhadap setiap penyimpangan yang ditemukan. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) melalui pembaruan SOP, pelatihan ulang, maupun penyempurnaan sistem informasi. Dengan demikian SPI diharapkan berkembang menjadi budaya organisasi yang mampu mencegah fraud sejak dini, meningkatkan akuntabilitas, serta menjaga keberlanjutan perusahaan (Murod, Hadiwiyan, and Kartika 2024).

Jenis Kecurangan Karyawan

Implementasi SPI juga diarahkan untuk meminimalkan berbagai bentuk kecurangan (*fraud*) yang berpotensi dilakukan oleh karyawan. Bentuk fraud yang umum ditemukan meliputi pencurian kas (*cash theft*), penggelembungan biaya operasional (*mark-up expense*), manipulasi persediaan, penyalahgunaan aset perusahaan, penerimaan suap (*bribery*), manipulasi laporan keuangan, kolusi dengan pihak eksternal, serta transaksi pembelian maupun penjualan fiktif. Berbagai bentuk penyimpangan tersebut dapat mengakibatkan kerugian finansial, menurunkan kredibilitas perusahaan, serta mengganggu keberlangsungan operasional. Oleh karena itu penerapan pengendalian internal yang efektif menjadi instrumen utama dalam mencegah dan mendeteksi fraud sejak tahap awal (Peltier-Rivest 2018).

Implementasi Sistem Pengendalian Internal

Bidang Sumber Daya Manusia

Implementasi SPI pada bidang sumber daya manusia mencakup seluruh proses pengelolaan karyawan mulai dari rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, penggajian, absensi, hingga pemutusan hubungan kerja. Seluruh proses dilakukan berdasarkan SOP yang jelas, terdokumentasi, dan disertai pemisahan fungsi untuk mencegah penyalahgunaan wewenang.

Di CV Teh Kota, pengendalian absensi telah memanfaatkan aplikasi Kerjoo berbasis GPS sehingga karyawan hanya dapat melakukan presensi pada lokasi yang telah ditentukan perusahaan. Sistem ini dilengkapi dengan verifikasi lokasi dan dokumentasi digital sehingga mampu mengurangi praktik titip absen maupun manipulasi kehadiran. Data absensi tersimpan secara otomatis dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi disiplin, penggajian, maupun penilaian kinerja (Emilia Sula Moh Nizarul Alim Prasetyono, 2014).

Bidang Keuangan

Pada bidang keuangan, CV Teh Kota menggunakan aplikasi Qasir sebagai sistem pencatatan transaksi penjualan sekaligus pengelolaan persediaan secara real-time. Setiap transaksi penjualan secara otomatis memperbarui data stok serta mencatat penerimaan kas sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat. Manajemen dapat melakukan rekonsiliasi antara data aplikasi dengan kondisi fisik untuk mendeteksi selisih stok maupun potensi penyimpangan (Febriansyah and Indirwan 2022).

Sebagai pelengkap sistem digital, perusahaan menggunakan Formulir Transaksi Harian dan Bulanan yang mencatat seluruh aktivitas yang tidak terekam otomatis oleh aplikasi, seperti barang rusak, retur, promosi, maupun penggunaan internal. Kombinasi antara aplikasi Qasir dan formulir manual menghasilkan mekanisme cross-check yang memperkuat akurasi pencatatan serta memperkecil risiko kehilangan aset maupun manipulasi data (Rustendi 2018).

Bidang Produksi

Dalam proses produksi, SPI diterapkan melalui pencatatan pemakaian bahan baku menggunakan aplikasi Qasir yang terintegrasi dengan standar resep produksi. Setiap pengeluaran bahan baku dicatat sebagai pemakaian produksi sehingga stok selalu terbaru secara real-time. Standarisasi penggunaan bahan memungkinkan perusahaan membandingkan antara jumlah bahan yang digunakan dengan volume produk yang dihasilkan sehingga pemborosan maupun penyimpangan dapat segera diketahui.

Pengendalian diperkuat melalui pemisahan tugas antara gudang, produksi, dan kasir, penggunaan formulir pemakaian bahan produksi, serta pelaksanaan stock opname secara berkala. Rekonsiliasi antara data aplikasi, formulir manual, dan kondisi fisik menjadi dasar untuk mendeteksi selisih stok, mengevaluasi efisiensi produksi, serta menghitung harga pokok produksi secara lebih akurat (Meikhati and Rahayu 2015).

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Implementasi SPI terbukti meningkatkan efektivitas pengawasan operasional perusahaan. Setiap transaksi memiliki jejak audit yang jelas sehingga lebih mudah ditelusuri ketika terjadi penyimpangan. Lingkungan pengendalian yang kuat, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi yang efektif, serta monitoring berkala merupakan lima komponen utama yang mendukung keberhasilan SPI.

Penggunaan aplikasi Qasir yang dipadukan dengan formulir transaksi harian dan bulanan memungkinkan perusahaan melakukan verifikasi silang antara data digital dan kondisi fisik. Selisih stok, manipulasi penjualan, penggelapan kas, maupun pengeluaran fiktif dapat segera diidentifikasi melalui proses rekonsiliasi. Dengan demikian SPI tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sistem pencegahan dan deteksi fraud yang mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan antarbagian dalam perusahaan (Meikhati and Rahayu 2015).

Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Perusahaan

Implementasi SPI berbasis aplikasi Qasir yang didukung formulir transaksi harian dan bulanan memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi operasional CV Teh Kota. Proses pencatatan transaksi menjadi lebih cepat, akurat, dan real-time sehingga manajemen dapat mengambil keputusan berdasarkan data yang valid. Otomatisasi pencatatan juga mengurangi waktu administrasi, meminimalkan kesalahan manual, serta menekan biaya operasional (Fitriyah and Nagara 2017).

Dokumen pendukung tetap digunakan sebagai mekanisme verifikasi terhadap transaksi yang belum tercatat dalam aplikasi, seperti retur, barang rusak, promosi, maupun koreksi stok. Kombinasi sistem digital dan manual membentuk hybrid control system yang memperkuat keandalan data dan mempermudah proses audit.

Penerapan SPI juga meningkatkan koordinasi antarbagian karena seluruh informasi penjualan, persediaan, produksi, dan keuangan saling terintegrasi. Risiko kehilangan aset, manipulasi laporan, serta kesalahan pencatatan dapat ditekan melalui rekonsiliasi rutin dan pengawasan berlapis. Selain meningkatkan produktivitas, sistem ini mendukung budaya kerja berbasis data (data-driven decision making) sehingga keputusan manajerial menjadi lebih cepat dan tepat.

Secara keseluruhan, implementasi SPI di CV Teh Kota menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital, SOP yang jelas, formulir pendukung, serta monitoring berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas pengendalian, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kualitas pengambilan keputusan. Dampak akhirnya adalah meningkatnya produktivitas, laba perusahaan, transparansi, serta keberlanjutan usaha melalui sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan adaptif (Abbott et al. 2015).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada CV Teh Kota telah berkontribusi dalam memperkuat sistem pengendalian internal (SPI) melalui pemanfaatan aplikasi Qasir yang dipadukan dengan prosedur, dokumen, dan formulir pendukung. Penerapan sistem tersebut membantu mitra memperbaiki pengelolaan transaksi, persediaan, pelaporan, serta pengawasan operasional yang sebelumnya masih bergantung pada pencatatan manual.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keteraturan pencatatan, kecepatan penyediaan informasi, kemudahan monitoring, serta kemampuan verifikasi antara data digital, dokumen, dan kondisi aktual. Penerapan SPI juga mendukung transparansi dan akuntabilitas melalui dokumentasi aktivitas yang lebih sistematis dan pembagian tanggung jawab yang lebih jelas. Pada aspek persediaan, sistem membantu perusahaan melakukan pemantauan stok secara lebih terstruktur sehingga dapat mengurangi risiko ketidaksesuaian, kelebihan, maupun kekurangan persediaan.

Selain memberikan manfaat pada aspek operasional, kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan kapasitas sumber daya manusia mengenai pentingnya pencatatan,

dokumentasi, verifikasi, dan pelaksanaan prosedur secara konsisten. Meskipun SPI tidak sepenuhnya menghilangkan risiko kesalahan maupun kecurangan, penerapannya dapat memperkuat upaya pencegahan, pendeteksian, dan penanganan risiko. Secara keseluruhan, penerapan SPI berbasis digital pada CV Teh Kota menjadi fondasi bagi terciptanya pengelolaan usaha yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel serta mendukung pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) serta penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pimpinan CV Teh Kota beserta seluruh manajemen dan karyawan yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama proses identifikasi permasalahan, pelaksanaan kegiatan, implementasi Sistem Pengendalian Internal (SPI), hingga tahap evaluasi. Partisipasi aktif dari seluruh pihak di CV Teh Kota memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang, khususnya Program Studi Akuntansi Syariah, atas dukungan akademik, arahan, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja sama dalam proses observasi, penyusunan instrumen, pelaksanaan pendampingan, pelatihan, hingga penyusunan laporan dan artikel ilmiah ini. Sinergi yang baik di antara seluruh tim menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.

Akhirnya, penulis berharap hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi CV Teh Kota dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI), memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjadi referensi bagi kegiatan pengabdian dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Lawrence J., Brian Daugherty, Susan Parker, and Gary F. Peters. 2015. "Internal Audit Quality and Financial Reporting Quality: The Joint Importance of Independence and Competence." *SSRN Electronic Journal* (October). doi:10.2139/ssrn.2673280.
- Authors, For, Basiru Salisu Kallamu, Nur Ashikin Mohd Saat, Nur Ashikin, and Mohd Saat. 2015. "Asian Review of Accounting Article Information." *Asian Review of Accounting Asian Review of Accounting Asian Review of Accounting* 23(3):232–55. doi:10.1108/ARA-04-2012-0017.
- COSO, Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. 1992. *Internal*

Control Integrated Framework, AICPA, Jersey City, NJ.

- Emilia Sula Moh Nizarul Alim Prasetyono, Atik. 2014. "Pengawasan, Strategi Anti Fraud, Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga Keuangan Syariah." *JAFFA Oktobe* 02(2):91–100.
- Engkus, Azzahra Shabira, Cielo Laurensia Marsha, and Desvira Shabila Meghantara. 2022. "Korupsi Dalam Pengawasan Dan Pengendalian Aparat Penegak Hukum." *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* 20(1):112–24. doi:10.54783/dialektika.v20i1.39.
- Febriansyah, Angky, and Iksan Indirwan. 2022. "Pengaruh Integritas Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Negara." *Journal of Economics, Management, Business and Accounting* 2(2):220–30. doi:10.34010/jemba.v2i2.8575.
- Fitriani, Ajeng Pipit, , Sutrisno, and Aulia Fuad Rahman. 2018. "Analyzing Factors That Influence Syariah Commercial Bank Financial Performance in Indonesia Based on Syariah Enterprise Theory (Set) Perspective." *Jurnal Akuntansi* 22(2):192. doi:10.24912/ja.v22i2.347.
- Fitriyah, Fury Khristianty, and Tasrif Kusuma Nagara. 2017. "The Effect of Professionalism, Violation Severity Levels, and Internal Locus of Control on Whistle Blowing Intention." *Review of Integrative Business and Economics Research* 6(133):133–54. doi:ISSN: 2304-1013.
- Humam, Haidar, Lilis Ardini, and Kurnia Kurnia. 2020. "Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kecurangan Di Perusahaan Daerah." *Equity* 23(2):151–66. doi:10.34209/equ.v23i2.2084.
- Irfan Alfiansyah, and Arif Afriady. 2022. "Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompensasi, Dan Religiusitas Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada Bpka Kota Bandung)." *Jurnal Buana Akuntansi* 7(1):97–105. doi:10.36805/akuntansi.v7i1.2213.
- Jaminta Sinaga. 2017. "Peranan Akuntansi Manajemen Sektor Publik Menuju Good Governance Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Methonomi* 3(2):164–78.
- Karlina Ghazalah Rahman. 2020. "Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan." *Bongaya Journal for Research in Accounting* 3(Volume 3 Nomor 1):20–27. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRA/article/view/207/149>.
- Kurrohman, Taufik, and Pramesti Widyayanti. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Journal of Applied Managerial Accounting* 2(2):245–54. doi:10.30871/jama.v2i2.945.
- Meikhati, Ety, and Istiyawati Rahayu. 2015. "Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)." *Jurnal Paradigma* 13(01):77–91. doi:ISSN: 1693-0827.
- Meldona, Ninda Aulia Riska, Sulis Rochayatun, and Fajar Nurdin. 2020. "Corporate Social

- Responsibility Disclosure Through Sharia Enterprise Theory.” 135(Aicmbs 2019):171–79. doi:10.2991/aebmr.k.200410.026.
- Murod, Alfin, Rizka Hadiwiyanti, and Dhian Satria Yudha Kartika. 2024. “Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Persediaan Barang Menggunakan Framework Laravel (Studi Kasus : Pt. Jazeera Inti Sukses).” *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan* 12(3):2210–19. doi:10.23960/jitet.v12i3.4706.
- Peltier-Rivest, Dominic. 2018. “A Model for Preventing Corruption.” *Journal of Financial Crime* 25(2):545–61. doi:10.1108/JFC-11-2014-0048.
- Ridho Esa Anugrah, Yudhistira Abdi Saputra, and Wasis Haryono. 2024. “Perancangan Sistem Inventory Berbasis Web Untuk Optimalisasi Manajemen Persediaan Barang Di PT Bumi Daya Plaza.” *Bridge : Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Telekomunikasi* 2(4):342–63. doi:10.62951/bridge.v2i4.317.
- Rizky, Harumi Puspa, and Doddy Setiawan. 2019. “Perkembangan Penelitian Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia.” *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 8(2):94. doi:10.25273/jap.v8i2.4647.
- Rustendi, Tedi. 2018. “PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MEMERANGI KORUPSI (Upaya Meningkatkan Efektivitas Fungsi APIP).” *Jurnal Akuntansi* 12(2):111–26. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/384/280>.
- Saputra, Ropinov, and Farah Meivira. 2020. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Praktik Akuntansi Dan Persepsi Atas Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Umkm.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8(4):1069–79.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Septiana Nurul, and Kartika Pradana Suryatimur. 2022. “Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Dalam Upaya Pencegahan Fraud.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10(2):331–40. doi:10.37641/jiakes.v10i2.1328.
- Vanasco, Rocco R. 1994. “The Audit Committee: An International Perspective.” *Managerial Auditing Journal* 9(8):18–42. doi:10.1108/02686909410071151.
- Yusni, Yusni. 2022. “Pengaruh Implementasi E-Procurement Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi.” *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 5(2):138–48. doi:10.31842/jurnalinobis.v5i2.219.